



# Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik

Arwin Sanjaya<sup>1\*</sup>, Dharma Saputra<sup>2</sup>, Nasril Nazar<sup>3</sup>, Ramadhanti Ananta<sup>4</sup>, Ayu Arisma<sup>5</sup>, Nur Fadillah<sup>6</sup>, Nurjannah<sup>7</sup>, Kemala Mustafa<sup>8</sup>, Erdina Rahayu<sup>9</sup>, Rafly Jemminastiar<sup>10</sup> 

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received December 27, 2022

Revised January 05, 2023

Accepted February 10, 2023

Available online February 25, 2023

### Kata Kunci :

Bank Sampah, Nilai Ekonomi, Kesadaran Masyarakat, Pengelolaan Sampah.

### Keywords:

Garbage Bank, Economic Value, Public Awareness, Waste Management.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

## ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan Bank Sampah ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar terus terjaga serta memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Selain itu Bank Sampah Kersik Berseri juga memiliki tujuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengumpulkan dan mendaur ulang limbah sampah menjadi bahan yang berguna. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah persiapan sarana dan tempat, sosialisasi, dan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Kegiatan dari Bank Sampah Kersik Berseri mendapat dukungan dan bantuan dari Pemerintah Desa yang berkerja sama dengan Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT). Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa sampah dari rumah tangga dan sampah yang dihasilkan oleh pengunjung pantai Biru Kersik dapat menghasilkan manfaat dari segi sosial ekonomi, serta lingkungan yang berdampak positif yang berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat Kersik. Hal ini terlihat dari sampah- sampah yang sudah dikumpulkan dan disortir kemudian diolah menjadi suatu produk kerajinan dengan menggunakan teknik rajut memberikan hasil produk yang cukup baik dan dapat dipasarkan.

## ABSTRACT

The purpose of implementing this waste bank is to increase public awareness of the importance of maintaining the cleanliness of the surrounding environment so that it continues to be maintained and has a good impact on the community. In addition, the Kersik Berseri Garbage Bank also has the goal of increasing people's income by collecting and recycling waste into useful materials. The method used in this activity is the preparation of facilities and places, outreach, and training. The results of the activity show that the management of the waste bank provides many benefits to the surrounding community. The activities of the Kersik Berseri Garbage Bank received support and assistance from the Village Government in collaboration with Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT). The conclusion from this activity is that household waste and waste generated by visitors to the Biru Kersik beach can generate benefits from a socio-economic perspective, as well as a positive environmental impact that has the potential to improve the economy of the Kersik community. This can be seen from the waste that has been collected and sorted and then processed into a craft product using knitting techniques, which produces quite good and marketable products.

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pengelolaan suatu daerah dapat dilihat dari beberapa aspek. Salah satunya adalah kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi nasional yang dapat dicapai melalui pembenahan terhadap taraf hidup masyarakat, perluasan lapangan kerja serta pemerataan penduduk dan pendapatan (Mulia & Saputra, 2020; Tiswiyanti, Fitriyani, Mansur, Roza, & Wendry, 2021). Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah juga diikuti dengan pertumbuhan penduduk yang padat yang berpengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat (primer, sekunder, dan tersier). tentu hal ini membawa dampak yang ostif terhadap laju ekonomi daerah karena terjadinya interaksi jual beli, sehingga uang beredar dimasyarakat. Namun peningkatan penduduk serta kebutuhan suatu daerah juga berdampak terhadap peningkatkan sampah yang dihasilkan oleh setiap rumah tangga. Seiring berjalannya waktu, maka sampah terus meningkat jika tidak adanya pengelolaan yang baik maka berpotensi menimbulkan suatu permasalahan serius (Bambang Suwerda & Kurniawan, 2019; Yudiarno, Rofi'a, Cahyani, & Hayati, 2021). Penumpukan sampah yang terus-menerus dibiarkan nantinya akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar daerah itu

\*Corresponding author

E-mail addresses: [arwinsy@fisip.unmul.ac.id](mailto:arwinsy@fisip.unmul.ac.id) (Arwin Sanjaya)

sendiri, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Sampah bisa menimbulkan masalah bagi Kesehatan masyarakat dan merusak lingkungan sekitarnya. Sampah juga bisa menjadi sumber konflik sosial, karena bau sampah dan lingkungan yang kotor. Namun sampah juga bisa menjadi sumber mata pencaharian jika dikelola dengan benar (Saputro, Kismartini, & Syafrudin, 2016; Siagian, Sriyanto, Rasyid, Ningrum, & Yani, 2022).

Saat ini sampah tidak hanya cukup dibuang pada tempatnya, namun juga perlu diolah menjadi sesuatu yang mempunyai manfaat dan nilai guna. Salah satu cara kreatif untuk mengolah sampah adalah dengan bank sampah yang menggunakan paradigma mencegah timbulnya sampah (*reduce*), menggunakan ulang sampah (*reuse*), serta mendaur ulang sampah (*recycle*) (Sriwijayanti, Hasanah, Munawarah, Ridho, & Sejatu, 2022). Namun berdasarkan hasil observasi di desa Kersik menunjukkan pengelolaan bank sampah masih belum optimal. Masalah SDM yang dimiliki oleh Bank Sampah Kersik Berseri, dimana jumlah SDM yang masih dapat dikatakan aktif pada kepengurusan Bank Sampah Kersik Berseri ini masih terbilang sangat minim karena sampai saat ini yang masih aktif hanya 5 sampai 7 orang saja tentunya masalah ini juga disebabkan oleh belum terselesaikannya pembangunan Shalter dan Rumah Produksi yang sampai saat ini masih dalam proses pengerjaan. Sehingga sampah-sampah yang datang dari nasabah terutama sampah yang belum di sortir atau di pilah harus di pilah terlebih dahulu oleh pengurus Bank Sampah dan itu cukup menyita waktu sehingga program-program lain dari Bank Sampah Kersik Berseri saat ini masih terhambat. Bank Sampah Kersik Berseri juga masih melakukan kegiatannya secara manual dan belum optimal semua warga Desa Kersik ikut program ini. Saat ini Bank Sampah Kersik Berseri masih kurang mendapat antusias dari warga Desa Kersik dalam mengikuti program Bank Sampah sehingga masyarakat lebih memilih cara praktis yaitu dengan cara membakar sampah di tempat yang sebelumnya mereka sengaja sediakan untuk membakar sampah rumah tangga tanpa memilah sampah organik dan anorganik, serta kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam memelihara kebersihan lingkungan (Rahmayanti, Hamidah, & Zakariyah, 2022).

Oleh karena itu, perlu tindakan yang tepat agar pengelolaan bank sampah ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu tindak lanjut yang dilaksanakan harus mampu memberdayakan masyarakat untuk mendorong masyarakat agar bisa memanfaatkan sampah dan mampu mengelola sampah dengan baik (Nisa & Saputro, 2021). Dalam Undang-undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dinyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Muhtadi, 2017; Salsabila, Ramadhan, Sunengsih, & Zulbaidah, 2021). Sumber sampah-sampah dapat berasal dari berbagai macam seperti sampah rumah tangga, sampah pertanian, sampah konstruksi, sampah komersial dan sampah perkantoran dan sampah industri. KLHK telah menyebutkan bahwa sumber utama sampah berasal dari rumah tangga dan data dari *Making Oceans Plastic Free* (2017) menyatakan rata-rata ada 182,7 miliar kantong plastik yang digunakan di Indonesia setiap tahunnya. Adapun sampah yang berupa non organik akan dikelola dengan menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas relawan (Ibrahim & Yanti, 2021; Saputro et al., 2016) Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank (Ariefahnoor, Hasanah, & Surya, 2020). Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Pengelolaan sampah non organik ini yang disebut dengan sistem Bank Sampah.

Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering rumah tangga, seperti plastik, kertas, kaleng, dan lain-lain yang menerapkan sistem konversi dari sampah menjadi uang, untuk meningkatkan partisipasi warga dalam memilah serta mendaur ulang sampah (Marwati, Savitri Noor, Laksmiawati, Nurhidayati, & Noor, 2022). Hal ini merupakan program Masyarakat Desa Kersik yang dicetuskan oleh kelompok organisasi (POKDARWIS) yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah dari area pantai dan kegiatan rumah tangga agar sampah yang didaur ulang dapat memiliki nilai ekonomis dan demi terwujudnya lingkungan yang sehat (Ike Setyaningrum, 2015). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah berperna terhadap kesejahteraan masyarakat (Bakhri, 2018; Wardany, Sari, & Mariana, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah dapat menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah serta meningkatkan nilai ekonomis sampah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Dai & Pakaya, 2019). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar terus terjaga serta memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Selain itu Bank Sampah Kersik.

## 2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan pihak Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) di Desa Kersik Kecamatan Marangkayu (Effendy, L., Maryani, & Yulia Azie, 2020). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus yang bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat cara menjaga kebersihan lingkungan dengan memilah sampah secara benar dan dengan benar sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan, dan juga tentang program bank sampah. Kegiatan dalam pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang dimulai dari oersiapan sasaran dan tempat, persiapan kerjasama, pelatihan, dan pelaporan hasil.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bank Sampah Kersik berseri bukan hanya berfokus pada permasalahan sampah yang di hasilkan oleh pengunjung pantai, tetapi juga menerima sampah-sampah yang di hasilkan oleh masyarkat Desa Kersik karena jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat cukup banyak dan belum di tunjang dengan adanya tempat penampungan atau pembuangan sampah Para pengurus Bank Sampah juga berkerja secara sosial dalam artian mereka tidak menerima gaji ataupun insentif dari pihak desa atau dari pihak manapun, selama kurang lebih berjalan satu tahun Bank Sampah Kersik Berseri menjalin kerjasama dengan pihak Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT).Bank Sampah Kersik Berseri berkerja sama dengan pihak PHKT dalam pembangunan dan pembuatan shalter atau rumah produksi untuk memilah sampah organik dan non-organik, Shalter tersebut juga digunakan sebagai rumah produksi untuk menghasilkan suatu produk daur ulang yang mempunyai nilai ekonomi (Inayah & Istiqomah, 2020). Pengelolaan sampah dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dari masyarakat (Asteria & Heruman, 2016). Bank Sampah Kersik Berseri juga mendapatkan bantuan dari CSR Pertamina Hulu Kalimantan Timur berupa pembangunan Shelter dan Rumah Produksi dengan total anggaran dana yang diberikan sebesar Rp. 120.000.000,00. Dengan sejumlah dana yang diberikan oleh CSR PHKT, Bank Sampah Kersik Berseri telah membangun Shalter dan juga Rumah Produksi yang nantinya semua kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah baik berupa proses produksi maupun transaksi dengan nasabah dilakukan di Shalter dan Rumah Produksi.

Bank Sampah Kersik Berseri tidak hanya menerima sampah yang sudah di pilah oleh masyarakat saja, tetapi di bank sampah juga menerima sampah-sampah yang belum di pilah sesuai dengan jenisnya. Jenis sampah yang diterima yaitu sampah kertas, kaleng/botol/logam, dan sebagian sampah plastik dari bekas kemasan atau sampah plastik kantong belanjaan. Komitmen Bank Sampah Kersik Berseri yang selalu menerima sampah dari masyarakat walaupun belum melalui proses pemilahan ini yang menjadi terobosan yang selalu dilakukan agar masyarakat terus mau untuk menjual atau menjadi Nasabah di Bank Sampah Kersik Berseri, dengan begitu juga dapat mengurangi jumlah sampah khususnya yang ada di Desa Kersik. Jumlah Nasabah pada Bank Sampah Kersik Berseri pada saat ini berjumlah 40 Nasabah, Nasabah yang ada pada Bank sampah juga bukan hanya dari warga Desa Kersik saja tetapi Bank sampah Kersik Berseri juga menerima Nasabah dari Desa lain seperti Desa Santan dan Semangko dan tidak menutup kemungkinan jumlah nasabah dari desa lain yang diluar daripada Desa Kersik dapat terus bertambah (Salim, Atmajaya, Kurniati, & Astuti, 2017). Untuk saat ini Bank Sampah Kersik Berseri dapat dikatakan salah satu yang terbaik dan paling aktif di banding Bank Sampah dari Desa lain yang ada di Kecamatan Marang Kayu, karena selalu di jadikan sebagai cerminan dan bahan percontohan oleh desa lain dan untuk nasabah dan yang ingin menjadi mitra bank sampah Kersik Berseri bukan hanya dari Desa Kersik saja melainkan dari luar Desa Kersik juga ada yang ingin menjadi nasabah dan juga mitra Bank Sampah Kersik Berseri. Usaha pemerintah desa terkait sampah yang dihasilkan masyarakat setempat adalah menjadikan sampah tersebut sebagai salah satu peluang usaha. Pada akhirnya, hal ini dapat meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) melalui Bank Sampah dengan cara mengelola peluang sampah rumah tangga dari rumah-rumah warga di Desa Kersik Kecamatan Marang Kayu (Tiswiyanti et al., 2021).

Salah satu indikator yang dianggap berhasil dan sering dijadikan sebagai cerminan dan juga bahan percontohan bagi bank sampah dari desa lain adalah sampah-sampah plastik yang telah melalui proses sortir yang di lakukan oleh Bank Sampah Kersik Berseri kemudian diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dengan hanya bermodalkan sampah plastik bekas kemasan minuman yang dimanfaatkan dan menjadikan sampah tersebut sebagai salah satu peluang usaha yang memiliki nilai ekonomi (Triana & Sembiring, 2018). Pemerintah Desa Kersik yang berkerja sama dengan Pertamina Hulu Kalimantan Timur melakukan monitoring dan evaluasi "Program Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Kersik Berseri" kegiatan ini di lakukan dengan tujuan memberikan pengalaman dalam mengelola

sampah sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual sehingga dapat membantu peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di Desa Kersik (Mulasari, Kusumaningtyas, & Rosyidah, 2020). Dokumentasi tentang kegiatan monitoring dan evaluasi program pengelolaan sampah dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Mentoring dan Evaluasi Kegiatan “Program Pengelolaan Sampah Bank Sampah Kersik Berseri”

Kegiatan Pelatihan yang juga diberikan oleh Tim CSR (PHKT) mempunyai tujuan agar anggota Bank Sampah Kersik Berseri dapat membuat dan menghasilkan suatu produk kerajinan tangan yang bahan baku utamanya terbuat dari sampah plastik, seperti sampah plastik bekas kemasan dan sampah plastik bekas kantong belanjaan. Dokumentasi kegiatan pelatihan disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** “Pelatihan Pengembangan Produk Kerajinan dari Sampah Non-Organik”

Kemasan atau sampah plastik kantong belanjaan yang apabila dikelola dan dimanfaatkan dengan benar maka dapat menghasilkan suatu produk kerajinan yang memiliki harga jual. Contoh kerajinan tangan yang dihasilkan yang hanya bermodalkan sampah plastik kantong belanjaan, dapat dilihat pada Gambar 3, Gambar 4 dan Gambar 5.



**Gambar 3.** Tas Botol yang Terbuat dari Sampah Kantong Plastik Bekas Belanjaan



Salah satu contoh kerajinan tangan yang di Produksi oleh anggota Bank Sampah Kersik Berseri adalah tas untuk botol minuman yang dapat memudahkan untuk membawanya kemana saja. Bahan baku utama dari pembuatan kerajinan tangan ini adalah kresek atau kantong plastik bekas belanjaan yang sudah di bersihkan terlebih dahulu sebelum di buat menjadi tas untuk menyimpan botol. Untuk satu produk tas botol seperti ini memiliki harga jual yang cukup tinggi yaitu kisaran 70.000 hingga 120.000 sesuai dengan motif dan tingkat kerumitan nya.



**Gambar 4.** Vas Bunga Terbuat dari Sabut Kelapa

Vas Bunga yang terbuat dari bahan dasar limbah sabut kelapa yang sudah melewati proses pencacahan dan menghasilkan serbuk atau serat yang kemudian di tatah menjadi vas bunga dan di ikat oleh kawat, vas bunga yang terbuat dari bahan sabut kelapa ini memiliki manfaat untuk tanaman karena sabut kelapa memiliki kandungan unsur kalium sebesar 10,25%, sehingga dapat menjadi alternatif sumber kalium organik untuk menggantikan pupuk KCL sintetis. Selain itu, sabut kelapa mengandung bakteri yang bermanfaat yang memberi pengaruh nyata pada tinggi tanaman (Hasibuan dkk., t.t.) (Azmiyati, 2019). Untuk penjualan vas bunga berbahan sabut kelapa ini suda hingga keluar kota, karena wilayah Desa Kersik yang berada di pinggir pesisir dan kebanyakan di tumbuh dengan pohon kelapa memudahkan masyarakat atau pengrajin untuk mendapatkan bahan baku untuk membuat vas bunga.



**Gambar 5.** Tas Yang Terbuat Dari Sampah Plastik Kemasan Es

Tas belanja ini di buat menggunakan bahan sampah plastik bekas kemasan Es yang telah dibersihkan dan di gunting sesuai ukuran kemudian di rajut menjadi tas yang lebih cantik dan dapat digunakan untuk berbelanja ke pasar, untuk harga jual dari tas ini sendiri berkisar antara 120.000 hingga 150.000.

## Pembahasan

Pelaksanaan program dan pengelolaan Bank sampah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Kegiatan dari Bank Sampah Kersik Berseri mendapat dukungan dan bantuan dari Pemerintah Desa yang berkerja sama dengan Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT). Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah (Harjoyo, Waluyo, Suwandi, Oktarini, & Benazir, 2020; Mariam, Latianingsih, & Danaryani, 2021). Keberadaan bank sampah dapat meningkatkan partisipasi warga dalam memilah serta mendaur ulang sampah (Marwati et al., 2022; Suwerda & Hardoyo, 2019). Bank sampah memberikan wadah bagi masyarakat untuk memanfaatkan sampah dari rumah tangga dan sampah yang dihasilkan oleh pengunjung pantai Biru Kersik untuk dapat diolah sehingga menjadi suatu produk yang dapat dijual dipasaran. Hal ini tentu berpengaruh pada ekonomi warga, yaitu dapat meningkatkan pendapatan terutama bagi ibu rumah tangga serta lingkungan yang berdampak positif yang berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat (Bakhri, 2018) Kersik. Dari segi sosial keberadaan bank sampah dapat mengatasi masalah lingkungan seperti lingkungan menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Hadirnya bank sampah di tengah-tengah masyarakat akan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar ekosistem sekitar terus terjaga (Kustanti et al., 2020; Wahida & Fuad, 2022).

Bank sampah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat serta menghindari masyarakat dari paparan bakteri dan penyakit yang di akibatkan oleh tumpukan sampah yang tidak dapat dikelola secara baik dan benar. Keberadaan bank sampah secara perlahan dapat mengubah stigma masyarakat agar memaknai sampah sebagai sesuatu yang memiliki nilai yang dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai sekaligus mengurangi jumlah sampah nasional. Pentingnya peran program bank sampah, sehingga dalam pengelolaannya memerlukan perhatian serta kontribusi dari seluruh pihak agar tetap mampu menjaga kelestarian lingkungan (Hasbiah, Yustiani, & Permatasari, 2021; Muhtadi, 2017). Program bank sampah tentunya akan membawa dampak terhadap keberlanjutan pembangun nasional. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah berperna terhadap kesejahteraan masyarakat (Bakhri, 2018; Wardany, Sari, & Mariana, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah dapat menumbuh kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah serta meningkatkan nilai ekonomis sampah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Dai & Pakaya, 2019). Implikasi penelitian ini diharapkan keberadaan program bank sampah ini dapat memebrikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga kedepannya pemerintah harus ikut andil dalam pengelolaan program ini.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan menunjukan bahwa pengelolaan bank sampah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Kegiatan dari Bank Sampah Kersik Berseri mendapat dukungan dan bantuan dari Pemerintah Desa yang berkerja sama dengan Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT). Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa sampah dari rumah tangga dan sampah yang dihasilkan oleh pengunjung pantai Biru Kersik dapat menghasilkan manfaat dari segi sosial ekonomi, serta lingkungan yang berdampak positif yang berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat Kersik. Hal ini terlihat dari sampah- sampah yang sudah dikumpulkan dan disortir kemudian diolah menjadi suatu produk kerajinan dengan menggunakan teknik rajut memberikan hasil produk yang cukup baik dan dapat dipasarkan.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian yaitu mahasiswa MBKM Bina Desa Administrasi Bisnis angkatan 2020 Universitas Mulawarman mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada Pemerintah Desa Kersik, Kecamatan Marang Kayu yang telah memberikan segala fasilitas untuk kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada pihak Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT), Bank Sampah Kersik Berseri yang telah membantu dan memberikan izin untuk menjalankan penelitian ini. Terakhir, tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada dosen pendamping yang tak henti-hentinya mendukung setiap kegiatan kami.

## 6. REFERENCES

Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14–30. <https://doi.org/10.31602/JK.V3I1.3594>.

- Asteria, D., & Heruman, D. H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141. <https://doi.org/10.22146/JML.18783>.
- Bakhri, B. S. (2018). Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1(1). [https://doi.org/10.25299/syarikat.2018.vol1\(1\).2626](https://doi.org/10.25299/syarikat.2018.vol1(1).2626).
- Bambang Suwerda, S., & Kurniawan, A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Mengelola Sampah Berbasis Bank Sampah di Kabupaten Bantul. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(3), 100 – 104. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v9i3.128>.
- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6113>.
- Effendy, L., \, Maryani, A., & Yulia Azie, A. (2020). Factors Affecting Rural Youth Interest in Agriculture in Sindangkasih Ciamis District. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 277–288. <https://doi.org/10.25015/16202030742>.
- Harjoyo, Waluyo, Suwandi, Oktarini, R., & Benazir, D. M. (2020). Penyuluhan Dan Edukasi Menumbuhkan Kesadaran Warga Griya Bunga Asri Desa Cibadung Kecamatan Gunung Sindur-Bogor Untuk Memanfaatkan Bank Sampah Ksm Muslimathul Khoir Centre. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 117 – 121. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v2i2.3979>.
- Hasbiah, A. W., Yustiani, Y. M., & Permatasari, P. (2021). Pendampingan Bank Sampah di Pasar Puri Cipageran Kota Cimahi. *Infomatek: Jurnal Informatika, Manajemen Dan Teknologi*, 23(2), 91 – 96. <https://doi.org/10.23969/infomatek.v23i2.4675>.
- Ibrahim, H., & Yanti, R. (2021). Edukasi Lingkungan Dengan Program Bank Sampah Dalam Upaya Mewujudkan Kampung Iklim. *Bhakti Persada: Jurnal Aplikasi Ipteks*, 7(2), 94 – 101. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i2.94-101>.
- Ike Setyaningrum. (2015). Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(2), 185–196. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2015.8426>.
- Inayah, H., & Istiqomah, A. (2020). Nilai Ekonomi Sampah di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Bira, Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(1), 159–166. <https://doi.org/10.18343/jipi.26.1.169>.
- Kustanti, R., Rezagama, A., Ramadan, B. S., Sumiyati, S., Samadikun, B. P., & Hadiwidodo, M. (2020). Tinjauan Nilai Manfaat pada Pengelolaan Sampah Plastik Oleh Sektor Informal (Studi Kasus: Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 495 – 502. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.495-502>.
- Mariam, I., Latianingsih, N., & Danaryani, S. (2021). Optimalisasi Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Terpadu dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan Masyarakat Desa Ciampea Udik Kabupaten Bogor. *Bhakti Persada: Jurnal Aplikasi Ipteks*, 7(1), 24 – 31. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i1.2431>.
- Marwati, U., Savitri Noor, L., Laksmiawati, D. R., Nurhidayati, L., & Noor, L. S. (2022). Pengaruh pelatihan pembuatan minuman probiotik serta efikasi diri terhadap minat usaha kelompok masyarakat pendiri bank sampah di kota Depok. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 103–112. <https://doi.org/10.36407/AKURASI.V4I2.491>.
- Muhtadi. (2017). Pendampingan Bank Sampah Melati Bersih Berbasis Pemberdayaan Bagi Masyarakat Urban. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(2), 193 – 212. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-01>.
- Mulasari, S. asti, Kusumaningtyas, D. A., & Rosyidah, R. (2020). Screening Dan Evaluasi Program Bank Sampah Kota Yogyakarta. , 1(1), . <https://doi.org/10.12928/jkpl.v1i1.1643>.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El Riyasah*, 11(1). <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>.
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. , *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>.
- Rahmayanti, A., Hamidah, L. N., & Zakariyah, M. A. (2022). Studi Pengelolaan Bank Sampah Desa Randegan Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo. *Urnal ENVITATS by Enviromental Engineering ITATS*, 2(1). <https://doi.org/10.31284/j.envitats.2022.v2i1.2898>.

- Salim, Y., Atmajaya, D., Kurniati, N., & Astuti, W. (2017). Sistem Transaksi Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Unit Di Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional XII Rekayasa Teknologi Industri Dan Informasi 2017*, 290–294.
- Salsabila, A., Ramadhan, I., Sunengsih, S. R., & Zulbaidah, Z. (2021). Program Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat di Lingkungan Cipadu Jaya (Studi Kasus Masyarakat Rw 03). *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(17), 1–13. Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/566>.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Sampah, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/IJC.V4I1.5162>.
- Siagian, T. S., Sriyanto, D., Rasyid, M. A., Ningrum, D. A., & Yani, R. (2022). Pelatihan Manajemen Bank Sampah Guna Pelestarian Lingkungan dan Meningkatkan Nilai Ekonomis Masyarakat Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang. *Jurnal Adbi Mas Adzki*, 2(2).
- Sriwijayanti, R. P., Hasanah, U., Munawarah, M., Ridho, A., & Sejatu, B. S. (2022). Pengembangan Media Buku Lift The Flap Ensiklopedia Anak Mengatasi Learning Obstacles Mengenai Tema 6 Hewan Yang Dilestarikan Dan Berhitung (Siswa Kelas IV di SDN Kedungcaluk II Tahun 2020). *SENASSDRA*. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2320>.
- Suwerda, B., & Hardoyo, S. R. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(1). <https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art6>.
- Tiswiyanti, W., Fitriyani, D., Mansur, F., Roza, S., & Wendry, W. S. (2021). Sosialisasi Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 49–52. <https://doi.org/10.53867/jpm.v1i2.29>.
- Triana, A. P., & Sembiring, D. E. (2018). Performance Evaluation And Sustainability Of Waste Bank Program As One Of The Approaches In Waste Management With 3r Concept (Case Study In Cimahi City). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 24, 69–78.
- Wahida, A., & Fuad, F. R. (2022). Daur Ulang Sampah Plastik Untuk Pengembangan Produk Souvenir Khusus Kota Surakarta. *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, 37(3). <https://doi.org/10.31091/mudra.v37i3.1805>.
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364 – 372. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348>.
- Yudiarno, F. S., Rofi’a, I., Cahyani, R. D., & Hayati, N. (2021). Optimalisasi Strategi Pemasaran BUMDes melalui E-Commerce di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BUMDes Madu Sejahtera Desa Segoromadu). *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.11976>.